

PENATAAN VEGETASI SEBAGAI IDENTITAS KARAKTER RUANG KOTA

Studi Kasus: Koridor Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara

Dwira Nirfalini Aulia¹, Erysa²

^{1,2}Program Studi Magister Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara
Jl. Perpustakaan St. J07 Building, Medan, 20155, Indonesia

*Email: ¹dwira_aulia@yahoo.com, ²erysa057@gmail.com

ABSTRAK

Keindahan visual ruang kota melalui penataan vegetasi dalam suatu koridor kota sering dianggap bukan sesuatu hal yang penting. Seperti halnya di koridor Sei Rampah, penciptaan ruang kota lebih diperuntukan bagi kendaraan dan bukan bagi manusia sebagai pengguna ruang. Hal ini terlihat jelas dari tidak adanya penataan vegetasi yang mampu memberikan kenyamanan thermal untuk mendorong masyarakat kotanya berjalan kaki membuat Koridor Sei Rampah didominasi oleh kendaraan, selain itu tidak adanya vegetasi sebagai penegas jalur membuat banyak kendaraan melawan arus, dan bahkan hingga muncul image kota mati akibat tanaman liar yang di biarkan tumbuh. Metodologi yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian adalah metodologi kualitatif. Dimana metoda pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan dan mengumpulkan data terkait regulasi pemerintah yang berkenaan dengan penataan vegetasi. Data observasi lapangan yang diperoleh, diidentifikasi dan dievaluasi dengan aturan regulasi pemerintah yang ada. Selanjutnya hasil analisa menjadi dasar arahan dalam menghasilkan suatu panduan terkait penataan vegetasi di sepanjang koridor Sei Rampah. Berdasarkan analisa dan pembahasan yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa sepanjang Koridor Sei Rampah belum dapat mengikuti arahan penataan vegetasi yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan minimnya vegetasi sebagai elemen non fisik pembentuk identitas karakter ruang kota, membuat perlunya penataan vegetasi dengan tujuan utama mewujudkan ruang pusat kota yang asri, aman, teratur, sehat dan berciri khas sesuai dengan tujuan Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Kota Sei Rampah sebagai pusat pengembangan bagi wilayah kabupaten Serdang Bedagai. Selain itu, meningkatkan kenyamanan iklim mikro dan menciptakan keindahan visual ruang kota mengingat koridor Sei Rampah merupakan Jl. Lintas Timur Sumatera.

Kata kunci: koridor, penataan vegetasi, karakter visual ruang.

PENDAHULUAN

Semenjak dikeluarkannya Undang-undang RI No 36 Tahun 2003 terkait ibu kota Kabupaten Serdang Bedagai adalah Kota Sei Rampah hingga saat ini belum memiliki peraturan khusus baik itu berupa perda ataupun sk bupati terkait penataan vegetasi disepanjang jalur lintas provinsi, yang merupakan pusat kota dengan peruntukan lahan sebagai kawasan perdagangan. Keadaan ini seharusnya didukung oleh penataan sistem vegetasi terutama dalam membentuk ruang baik sebagai pembatas dan pengarah pada jalan maupun peneduh bagi pejalan kaki, mengingat koridor berada di kawasan perdagangan dan berdekatan dengan

pemukiman penduduk yang seharusnya di dominasi oleh pejalan kaki. Penataan sistem vegetasi ini menjadi sangat penting, karena efek yang diberikan tidak hanya memberikan kenyamanan termal bagi penggunaan jalan, tetapi juga mengurangi penggunaan kendaraan sebagai sumber utama polusi udara perkotaan.

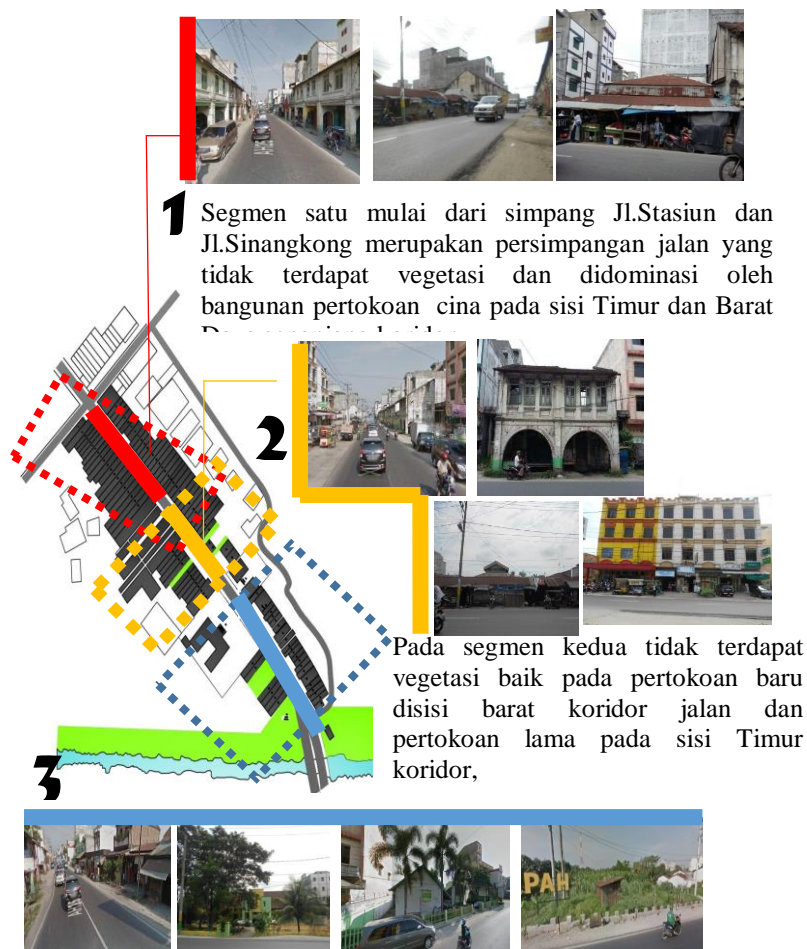
Keberadaan vegetasi hanya berada pada beberapa halaman bangunan, sehingga fungsinya belum memberikan kontribusi terhadap koridor Sei Rampah yang merupakan jalur lintas provinsi. Selain itu dari analisa yang dilakukan keberadaan vegetasi juga terdapat di area bantaran sungai, namun jenis vegetasi hanya merupakan tanaman liar sehingga perlu dilakukan penataan vegetasi

dengan menganalisisnya berdasarkan pembagian segmen. Koreradaan koridor Sei Rampah pada kawasan perdagangan, dan pemukiman perkotaan seharusnya didukung penuh oleh penataan vegetasi. Keadaan lokasi proyek saat ini sangat bertolak belakang dengan Permendagri No.14 tahun 1988 tentang penataan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan dimana mengharuskan beberapa kawasan adanya penataan vegetasi salah satunya kawasan pemukiman, kawasan perdagangan, kawasan jalur jalan dan kawasan jalur sungai.

Melalui manajemen pedoman perancangan koridor Sei rampah ini, diharapkan mampu mengarahkan perkembangan kawasan, dengan tujuan utama aspek vegetasi ini untuk mewujudkan ruang pusat kota yang

Asri, Aman, Teratur, Sehat dan Berciri khas sesuai dengan tujuan Rencana Umum tata ruang kawasan Kota Sei Rampah (RUTRK) sebagai pusat pengembangan bagi wilayah Kab Serdang Bedagai. Dan Tujuan lain terkait aspek vegetasi pada koridor Sei Rampah yang merupakan jl. Lintas timur sumatera yaitu menciptakan keindahan visual ruang kota serta meningkatkan kenyamanan iklim mikro. Untuk mempermudah analisa lebih mendetail dari aspek vegetasi, penulis membagi koridor Sei Rampah sebagai lokasi proyek menjadi tiga segmen.

Tinjauan terhadap aspek vegetasi dilakukan dengan pembagian tiga zona disepanjang jalur koridor Sei Rampah Jl. Lintas Timur Sumatera sebagai lokasi proyek.



Gambar 1. Kondisi Existing Koridor Sei Rampah

METODE PENELITIAN

Penulisan ini secara umum akan membahas tentang aturan perundang-undangan yang tertuang dalam Permen PU 05/PRT/M/2012 tentang pedoman penanaman pohon pada sistem jaringan jalan, Permen PU 12/PRT/M/2009 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka non hijau dikawasan perkotaan, Permen Pu 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, dan PERDA RTRW Kabupaten Serdang Bedagai tentang penataan vegetasi pada koridor Sei Rampah. Kemudian peraturan yang ada dianalisa dengan membandingkan kondisi yang ada saat ini di sepanjang Koridor Sei Rampah dan menghubungkannya dengan aturan-aturan yang ada, yang selanjutnya dari hasil analisis yang dilakukan mengeluarkan sebuah solusi ataupun sebuah panduan penataan vegetasi pada Koridor Sei Rampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengamatan yang dilakukan pada segmen I, terdapat dua hal yang harus diperhatikan terkait aspek sistem vegetasi.

Pertama segmen I terletak pada persimpangan tidak bersinyal (menggunakan rambu/tanda), dengan bangunan sudut persimpangan yang menutupi jalan. Padahal dalam peraturan Permen PU, No 05, kondisi lalu lintas dengan persimpangan tidak bersinyal (menggunakan tanda/rambu), Pengemudi harus mempunyai garis pandang yang jelas untuk melihat tanda peringatan sebelum mencapai persimpangan, dimana jarak pandangan persimpangan yang disarankan adalah 80 m. Penerapan vegetasi pada persimpangan tidak bersinyal dimana tanaman di tepi jalan harus mempunyai ketinggian 14 dan tanaman rendah yang diperbolehkan di bawah 0,50 m dan selalu terjaga garis pandang vertikal yang jelas. Pengaturan penanaman pohon diukur dari pusat persimpangan ke baris pohon pertama yang ditanaman di tepi jalan sejarak 80,00 m berdasarkan kecepatan rencana sebesar 40 km/jam dari jalan utama tersebut. Keadaan ini lah yang mengakibatkan sering muncul joki-joki sebagai penyeberang kendaraan disetiap persimpangan jalan. Oleh karena itu diperlukan

penataan vegetasi pada zona I dengan tujuan memberikan kemudahan bagi pengemudi untuk melihat terkait persimpangan yang tidak bersinyal sehingga menghilangkan keberadaan joki – joki penyeberangan.

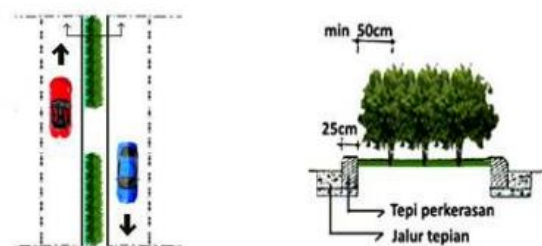
Kedua pada segmen 1 tidak adanya elemen vegetasi baik itu yang berfungsi sebagai peneduh ataupun pengarah jalan, padahal dalam peraturan Permen Pu, No 05) terkait jalur penanaman, diharuskan adanya jalur tanaman untuk setiap jalur lalu lintas. Dalam hal ini peletakkan tanaman yang disarankan dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Jarak titik Tanam Pohon dengan tepi Perkerasan yang disarankan adalah minimal 3 m.



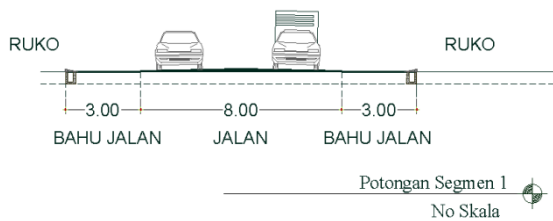
Gambar 2. Jarak Tanaman Ke Tepi Perkerasan
Sumber: Permen PU no 05/PRT/M/2012

2. Jarak Titik Tanam Perdu/Semak dengan Tepi Perkerasan



Gambar 3. Letak Antara Tanaman Dengan Perkerasan Jalan
Sumber: Permen PU no 05/PRT/M/2012

Masalah yang ditimbulkan pada zona I terkait aspek vegetasi adalah banyak kendaraan yang melawan arus, karena tidak adanya kejelasan jalur. Kejelasan jalur dalam hal ini dibentuk oleh elemen vegetasi. Untuk itu perlu dilakukan penataan vegetasi terkait pemilihan jenis vegetasi dan peletakkan tanaman sehingga pengguna jalan tidak dapat dengan mudah melawan arus lalu lintas (Gambar 4).

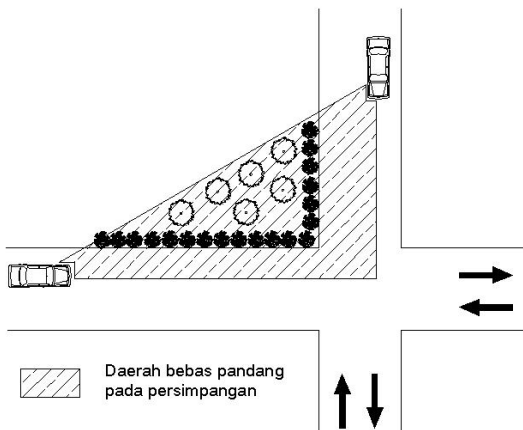


Gambar 4. Potongan Kondisi Existing Koridor Sei Rampah Segmen I

1. Arahan Penataan Vegetasi Segmen I

Terkait kebijakan, permasalahan dan tujuan yang menjadi dasar dalam analisa pada segmen I maka, arahan solusi yang dilakukan terkait penataan vegetasi yaitu dengan:

1. Penggunaan vegetasi yang beragam (perdu, ground cover, tanaman keras) yang disusun dalam komposisi yang estetis/ saling mendukung antar vegetasi tersebut
2. Penerapan jalur penanaman vegetasi yang memberikan kebebasan pandangan



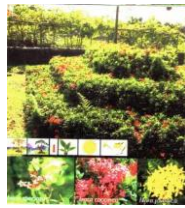
Gambar 5. Ilustrasi penerapan jalur penanaman vegetasi yang memberikan kebebasan pandangan
Sumber: Pedoman Penataan Vegetasi

Keberadaan jalur Koridor sebagai jalur lintas yang harus memberikan keindahan visual sehingga menghilangkan kelehan bagi pengguna jalan, dengan perjalanan jauh maka penerapan vegetasi pada persimpangan dikombinasi dengan tanaman perdu dan pengarah jalan. Berikut ini beberapa jenis vegetasi yang menjadi arahan dalam perancangan (Gambar 6).

Tanaman rendah berbentuk tanaman perdu dengan ketinggian < 0.50 meter, dan jenisnya merupakan berbunga atau berstruktur indah, misalnya:

- *Ixora stricata* (soka berwarna-warni)
- *Lantana camara* (lantana)

- *Duranta sp* (pangkas kuning).



Soka



Pangkas kuning

Selain itu juga dapat dikombinasikan dengan penerapan tanaman tinggi berbentuk tanaman pohon sebagai tanaman pengarah: Tanaman berbatang tunggal seperti jenis palem Contoh :

- *Oreodoxa regia* - palem raja
- *Areca Catechu* - pinang jambe
- *Borassus Flabellifer* - lontar (siwalan)



Palem raja

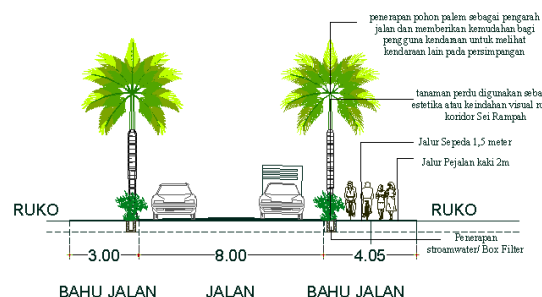


Tanjung

Tanaman pohon bercabang > 2 meter

Contoh:

- *Khaya Sinegalensis* - Khaya
- *Lagerstromea Loudonii* - bungur
- *Mimusops Elengi* - tanjung.



Gambar 6. Gambaran konsep Penataan Vegetasi di Senjang Koridor Sei Rampah pada Segmen I

Selanjutnya, pemilihan teknik penerapan sistem vegetasi dapat dijadikan sebagai solusi dari permasalahan genangan air jalan, untuk itu arahan yang dilakukan terkait penataan vegetasi yang akan dilakukan di jalur Koridor ei Rampah adalah dengan penerapan box pohon filter (lihat gambar). Box pohon filter (*streamwater*) adalah sistem bioretention mini yang menggabungkan

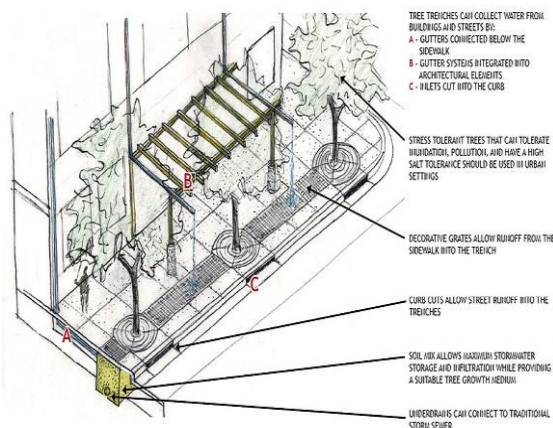
fleksibilitas dari perangkat buatan dengan sistem perlakuan kualitas air bervegetasi.



Gambar 7. Ilustrasi penerapan Box Pohon filter.
Sumber:

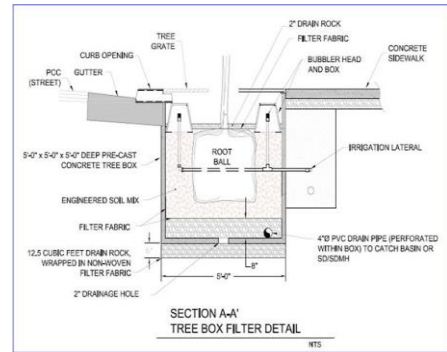
http://stormwater.pca.state.mn.us/index.php/Types_of_bioretention

Struktur ini berfungsi ganda sebagai “hiasan” lansekap dan sebagai sarana untuk penangkap dan meresapkan limpasan air hujan. Struktur ini tidak diletakkan di belakang trotoar serta menyerap air dan nutrisi dalam limpasan air hujan. Kinerja pengolahan kualitas air sangat bagus, seringkali setara dengan sistem bioretention lainnya, terutama kalau didistribusikan dengan baik di seluruh lokasi.



Gambar 8. Gambaran penerapan box pohon filter
Sumber:

http://stormwater.pca.state.mn.us/index.php/Types_of_bioretention

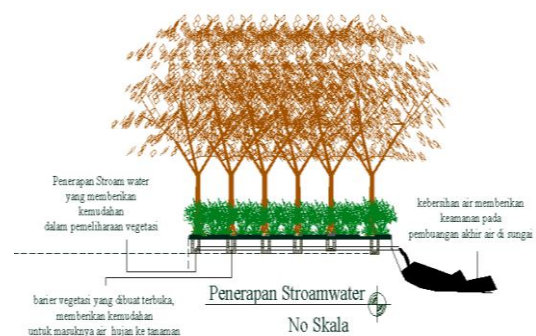


Gambar 9. Detail box pohon filter
Sumber:

http://stormwater.pca.state.mn.us/index.php/Types_of_bioretention

Box pohon filter merupakan sarana bioretention yang dipasang di bawah pohon-pohon yang dapat mengendalikan limpasan air hujan, terutama kalau didistribusikan di seluruh area. Limpasan air hujan diarahkan ke kotak pohon, Di mana air dibersihkan oleh vegetasi dan tanah sebelum memasuki cekungan tangkapan. Limpasan dikumpulkan di kotak-pohon untuk membantu mengairi pohon. Sistem ini terdiri dari wadah diisi dengan campuran tanah, batu kerikil, drainage bawah tanah, semak atau pohon. Air limpasan mengalir langsung dari permukaan lahan melalui media filter. Air yang telah diolah mengalir ke luar dari sistem melalui pipa bawah tanah yang terhubung ke saluran pembuangan air hujan atau meresap ke dalam tanah di sekitarnya. Box pohon filter juga dapat digunakan untuk mengontrol volume limpasan/aliran dengan memperbesar volume penyimpanan di bawah kotak filter dan dilengkapi perangkat kontrol outlet.

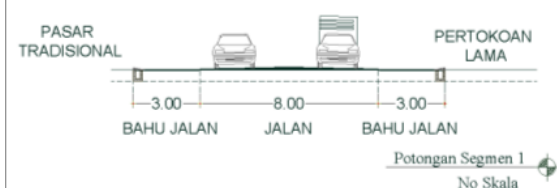
Dari berbagai solusi yang telah dijelaskan diatas berikut ini, gambaran rencana penerapan teknik penerapan vegetasi di koridor Sei Rambah pada segmen I.



Gambar 10. Gambaran penerapan box pohon filter pada Koridor Sei Rampah

Segmen II, pengamatan terhadap segmen II, merupakan pertokoan dan retail pasar tradisional pada sisi kiri dan kanan jalan dengan fungsi jalan sebagai jalan lintas sumatera. Keadaan ini seharusnya didominasi oleh pejalan kaki untuk mencapai setiap pertokoan dan reatail pasar yang ada. Permasalahan yang sering terjadi akibat tidak adanya vegetasi sebagai penegas jalur dan vegetasi sebagai peneduh jalan disepanjang jalur zona II ini membuat minimnya pengunjung yang berjalan kaki untuk mencapai setiap retail pertokoan. Dalam hal ini masyarakat kota sebagai pengguna ruang kota lebih didominasi dengan menggunakan kendaraan langsung, untuk menuju pertokoan dan retail pasar. Sehingga sering menimbulkan permasalahan kemacetan dan kesemrautan kota akibat kendaraan yang sembarangan menyeberang jalan.

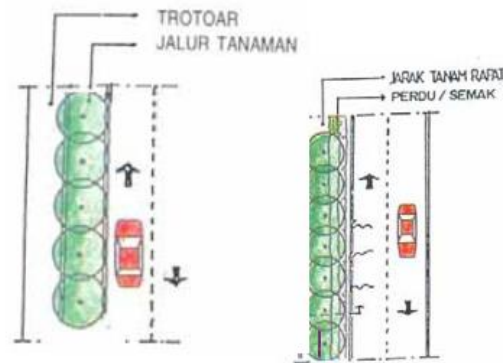
Keadaan ini sangat bertolak belakang dengan peruntukan lahan Pusat Kota Sei Rampah itu sendiri, sebagai kawasan perdagangan, dimana seharusnya lebih didominasi oleh pejalan kaki untuk mencapai setiap retail toko dan pasar. Artinya dengan fungsi lahan yang merupakan pusat pergerakan orang dialamnya seharusnya di dukung dengan sistem vegetasi pada koridor Kota Sei Rampah. Terkait hal tersebut pedoman penanaman pohon pada sistem jaringan jalan (Permen Pu no 05) dijelaskan bahwa tanaman jalan harus diletakkan pada tempat atau daerah yang sesuai dengan rencana dan tetap memperhatikan aspek fungsi, keselarasan, keharmonisan, keindahan dan keselamatan. Hal yang harus diperhatikan adalah jarak tanam dengan perkerasan dan jarak antara tanaman di jakur tanam. Untuk itu sangat diperlukan penataan vegetasi guna memberikan kemudahan dan nyaman bagi pejalan kaki sebagai pengguna ruang kota dan keselamatan bagi pengemudi kendaraan mengingat zona II berada di jalur lintas provinsi dengan fungsi kawasan perdagangan (Gambar 11).



Gambar 11. Potongan Kondisi Existing Koridor Sei Rampah Segmen II

2. Arahan Penataan Vegetasi Segmen I

Terkait hal ini maka solusi perancangan yang dilakukan dengan penggunaan vegetasi yang beragam (perdu, ground cover, tanaman keras) yang disusun dalam komposisi yang estetik/saling mendukung antara vegetasi tersebut. Selain itu vegetasi yang diterapkan harus berfungsi sebagai peneduh, penyerap polusi udara dan elemen estetika (Gambar 12). Vegetasi terdiri dari pohon, perdu/semak, ditempatkan pada jalur tanaman dengan jarak tanam minimal 1,5 m, percabangan 2m diatas tanah, bentuk percabangan batan tidak merundu, bermasa daun padat, ditanam secara berbaris.



Gambar 12. Potongan Kondisi Existing Koridor Sei Rampah Segmen II

Selanjutnya untuk jenis vegetasi yang diterapkan adalah:

Tabel 1. Arahan Jenis Vegetasi Yang Digunakan Pada Segmen II

Pohon	Perdu
<ul style="list-style-type: none"> - Kiara Payung (<i>Filicium decipiens</i>) - Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) - Angsana (<i>Ptherocarpus indicus</i>) - Akasia daun besar (<i>Accasia mangium</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Oleander (<i>Nerium oleander</i>) - Bogenvil (<i>Bougenvillea Sp</i>) - Teh-tehan pangkas (<i>Acalypha sp</i>)

Pohon



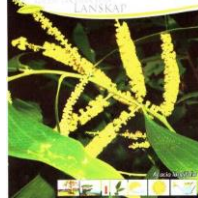
Kiara Payung



Tanjung

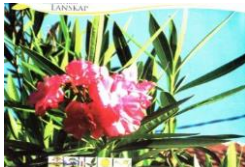


Angsana



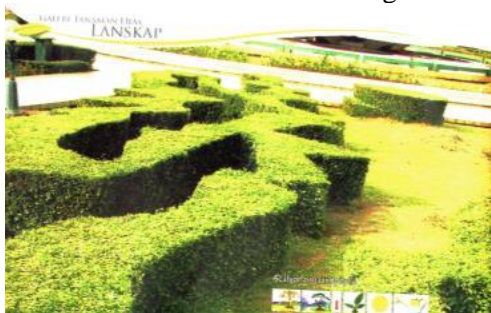
Akasia

Perdu



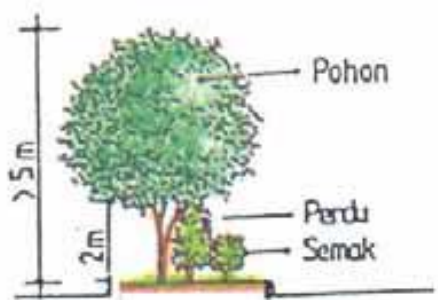
Oleander

Bogenfil



Acalypha (teh – tehan pagar)

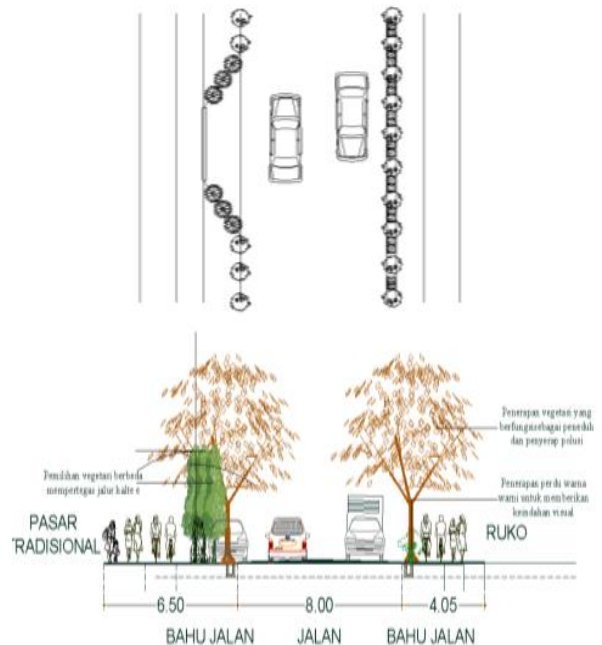
Gambar Jenis Vegetasi yang diterapkan
Sumber: Kencana, Ira Puspa dan Garsinia
Lestari. 2008. *Galeri Tanaman Hias Lansekap*.
Jakarta; Penebar Swadaya



Gambar 13. Penerapan variasi jenis vegetasi sebagai solusi kemonotonan koridor jalan

Berikut ini gambaran guideline sebagai solusi/arahan dalam pemecahan masalah yang ada terkait aspek vegetasi pada koridor Sei Rampah

1. Pemilihan vegetasi mempertimbangkan pengguna sepeda, kendaraan, deffeble dan pejalan kaki.
2. Jenis vegetasi menuju halte harus dibedakan guna memberikan kejelasan arah dan mengatasi kemonotonan visual koridor Sei Rampah.



Gambar 14. Potongan Arahan Penerapan Jenis Vegetasi Pada Segmen II

Segmen III, Pengamatan aspek vegetasi pada segmen III ini lebih didominasi oleh tanaman palem, mahoni, tanaman liar dan pohon pisang. Peletakkan setiap jenis vegetasi yang ada belum memberikan manfaat yang lebih berarti baik itu terhadap pejalan kaki sebagai pengguna ruang kota atau bagi pengemudi jalan sebagai pengguna jalan lintas Sumatera. Keberadaan tanaman palem pada segmen III hanya berada didalam halaman kantor pegadaian, sehingga tidak memiliki fungsi yang berarti terhadap koridor jalan Lintas Timur Sumatera sebagai ruang kota. Sama halnya dengan keberadaan tanaman mahoni didalam lingkungan sekolah, yang keberadaannya belum memiliki fungsi terhadap koridor jl, Lintas Timur Sumatera secara keseluruhan.

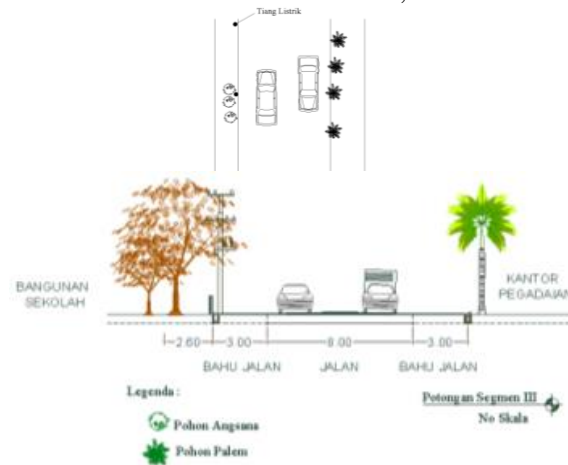
Permasalahan yang timbul juga tidak hanya pada peletakkan vegetasi saja tetapi untuk ketinggian pohon yang melebihi ketinggian

kabel juga menjadi permasalahan kurangnya perhatian terhadap sistem penghijauan pada kordior zona III. Padahal seharusnya sesuai dengan Permen PU No 05 tahun 2011, untuk jarak titik tanam pohon dengan tepi perkerasan yang disarankan adalah minimal 3m dan jenis tanaman tidak boleh melebihi tinggi kabel pada tiang listrik. Selain itu juga tanaman liar dan pohon bisang yang berada di area bantaran sungai, tidak memiliki fungsi yang berarti bagi ruang kota, baik sebagai keindahan kota, pengarah jalan ataupun peneduh yang seharusnya dimiliki pada setiap penerapan aspek vegetasi. Akibatnya, timbul ruang kota yang terbengkalai begitu saja, padahal dengan penataan vegetasi dengan memperhatikan penentuan jenis tanaman dan kriteria peraturan penanaman pada ruang kota disepanjang ruas jalan mampu menjadi magnet kawasan kota Sei Rampah yang merupakan ibu kota kabupaten Serdang Bedagai untuk dikunjungi oleh penduduk yang ada disekitar. Hal ini juga terkait kawasan koridor kota sei rampah yaitu Jl. Lintas Timur Sumatera berdekatan dengan pemukiman kota. Keadaan ini sangat bertolak belakang dengan Permen PU 05, pedomanan penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan dengan kriteria vegetasi untuk RTH sempadan sungai yaitu:

1. Sistem perakaran yang kuat, sehingga mampu menahan pergeseran tanah;
2. Tumbuh baik pada tanah padat;
3. Sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan;
4. Kecepatan tumbuh bervariasi;
5. Tahan terhadap hama dan penyakit tanaman;
6. jarak tanam setengah rapat sampai rapat 90% dari luas area, harus dihiijaukan;
7. tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap;
8. berupa tanaman lokal dan tanaman budidaya;
9. dominasi tanaman tahunan;
10. sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung.

Tabel berikut ini adalah alternatif vegetasi yang dapat digunakan pada RTH sempadan sungai, namun karena adanya perbedaan biogeofisik maka pemilihan vegetasi untuk RTH sempadan sungai disesuaikan dengan potensi dan kesesuaian lahan pada daerah masing-masing.

Tabel Alternatif Jenis Vegetasi untuk RTH sempadan sungai
Sumber: Permen PU 05,2008

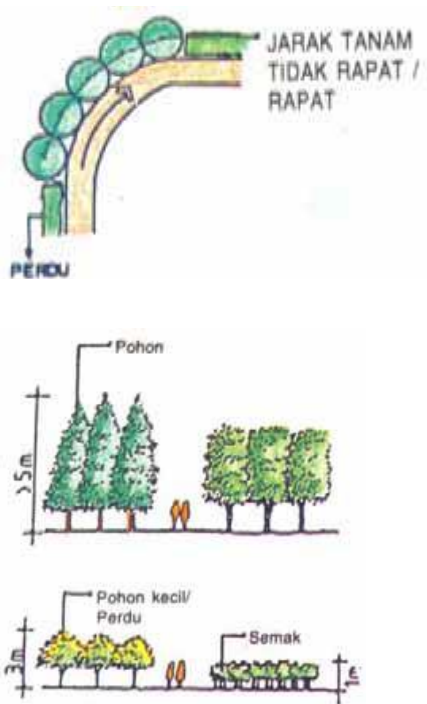


Gambar 15. Potongan Kondisi Existing Koridor Sei Rampah Segmen II

Selain itu hal terpenting yang juga harus di pertimbangkan dalam penataan vegetasi adalah sistem perawatan tanaman yang dilakukan. Dimana kecenderungan tanaman vegetasi yang ada, biasanya untuk perawatan dilakukan dengan penyiraman dengan menggunakan mobil tangki air setiap pagi dan sore hari. Keadaan ini kiranya diterapkan pada koridor Sei Rampah, akan mengganggu lalu lintas mengingat koridor Sei Rampah berada pada jalur Lintas Provinsi. Keadaan ini dipertegas dalam lampiran Permen Pu 05 tahun 2012 Poin 6 yaitu setelah pekerjaan penanaman selesai, tanaman harus disiram sampai perakarannya benar-benar basah. Untuk membantu pekerjaan penyiraman, bila areal proyek memungkinkan dapat di buat kran/sprinkler atau sumber air lainnya.

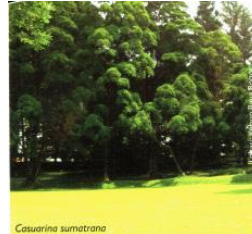
3. Arahan Penataan Vegetasi Segmen III Alternatif 1

Karena segmen III terdapat daerah tikungan maka arahan penataan vegetasi harus berfungsi sebagai pengarah pandangan.

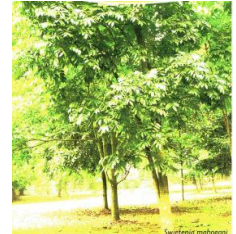


- pulcherima)
- Kol Banda (pisonia alba)

Pohon



Cemara



Mahoni

Gambar 16. Penerapan variasi jenis Vegetasi Pada Tikungan Koridor Sei Rampah Segmen III

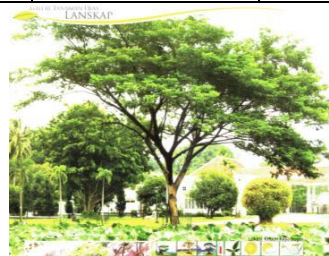
Arahan penerapan jenis vegetasi dilakukan dengan mempertimbangkan hal – hal berikut ini, yaitu:

- Tanaman perdu atau pohon ketinggian > 2 m.
- Ditanam secara massal atau berbaris.
- Jarak tanam rapat.
- Untuk tanaman perdu/semak digunakan tanaman yang memiliki warna daun hijau muda agar dapat dilihat pada malam hari

Tabel Arahan Jenis Vegetasi Yang Digunakan Pada Segmen II

Pohon	Perdu
<ul style="list-style-type: none"> - Cemara (Cassuarina equisetifolia) - Mahoni (Swietenia mahagoni) - Hujan Mas (Cassia glauca) - Kembang Merak (Caesalpinia) 	<ul style="list-style-type: none"> - Akalipa hijau Runing (Acalypha wilkesiana macafeana) - Pangkas Kuning (Duranta sp)

No	Nama Daerah	Nama Latin
1	Bungur	Lagerstromia speciosa
2	Jening	Pithecolobium
3	Khaya	lobatum
4	Pingku	Khaya anthotheca
5	Lamtorogung	Dysoxylum excelsum
6	Puspa	Leucaena leucocephala
7	Kenanga	Schima wallichii
8	Locust	Canarium aduncum
9	Kisireum	Hymenocallis courburil
10	Manglid	Eugenia cymosa
11	Cengal	Michelia velutina
12	Flamboyan	Hopea sangkal Delonix regia



Hujan mas



Kembang merak



Kol Belanda

Perdu



Acalypha



Duranta S.p

Gambar. Jenis Vegetasi yang diterapkan
 Sumber: Kencana, Ira Puspa dan Garsinia
 Lestari. 2008. *Galeri Tanaman Hias Lansekap*.
 Jakarta;Penebar Swadaya

Alternatif II

Penerapan spot kran air sumur bor untuk pemeliharaan tanaman, sehingga tidak menggunakan mobil-mobil tangki air, untuk melakukan penyiraman.



Gambar 17. Penerapan spot air sebagai pemeliharaan tanaman

Sumber:

http://stormwater.pca.state.mn.us/index.php/Types_of_bioretention

KESIMPULAN

- 1 Komposisi vegetasi sebagai elemen pembentuk ruang masih sangat minim, sehingga penataan dilakukan persegmen secara lebih detail.
- 2 Penerapan keberagaman jenis vegetasi dilakukan untuk menghilangkan kemonotonan dan menghilangkan lelah pengemudi kendaraan yang didominasi dengan kendaraan dengan jarak tempuh yang sangat jauh.
- 3 Pemilihan ataupun penerapan vegetasi yang berbeda pada setiap segmen dilakukan untuk memperkuat karakter ruang dan menciptakan urutan visual (sekuen) yang teratur mulai dari masuk hingga batas akhir koridor.
- 4 Keberagaman jenis tanaman harus dimbangi dengan penataan penataan yang mempertimbangkan komposisi estetika visual seperti pada aspek irama, keseimbangan dan unity sehingga memberikan pengalaman visual yang menarik pada saat melintasi koridor Sei Rampah.

Daftar Pustaka

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, NO:05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, NO:05/PRT/M/2012 Tentang Pedoman Penanaman Pohon Pada Sistem Jaringan Jalan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 12/PRT/M/2009 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka non hijau di kawasan perkotaan
- Green Infrastructure In NYC Program, (http://stormwater.pca.state.mn.us/index.php/Types_of_bioretention)
- Koppelman, Lee E dan Joseph De Chiara. 1978. *Standart Perancangan Tapak*. Erlangga
- Kencana, Ira Puspa dan Garsinia Lestari. 2008. *Galeri Tanaman Hias Lansekap*. Jakarta;Penebar Swadaya